

PENENTUAN PRIORITAS FASILITAS RAMAH DISABILITAS BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT PADA TAMAN AKTIF DI KOTA MALANG

DETERMINING THE PRIORITY OF DISABILITY-FRIENDLY FACILITIES BASED ON COMMUNITY PERCEPTION IN ACTIVE PARKS IN MALANG CITY

Ida Soewarni , Ardiyanto Maksimilianus Gai , Remy Juniawan Mutu

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang¹²³

Jl. Bendungan Sigura-Gura No. 2 Malang Telp. (0341) 551431, 553015

Email : ida_suwarni@ftsp.tn.ac.id, ardy_06pl@yahoo.co.id, junarexy@gmail.com

Abstrak

Kota Malang memiliki jumlah penyandang disabilitas yang cukup banyak dari hasil observasi awal melalui data sekunder, di ketahui jumlah penyandang disabilitas pada tahun 2020 menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang berjumlah 259 jiwa dengan rincian 130 anak penyandang disabilitas dan penyandang disabilitas sebesar 329 jiwa, dan dibarengi dengan kurangnya fasilitas yang ramah disabilitas di taman aktif Kota Malang. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi kebutuhan fasilitas ramah disabilitas di taman aktif Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan kuantitatif dan kualitatif. Metode yang digunakan adalah *Importance Performance Analysis* (IPA), Deskripsi kualitatif kebutuhan fasilitas disabilitas dan Analisis *Expert Judgment*. Penelitian mendapatkan bahwa terdapat urutan harapan tinggi pada fasilitas Handrail (X1) , Toilet Disabilitas (X2), Ramp (X3), Pendestrian (X5), Rambu (X4), Jalur Pemandu (X6), Area Parkir (X7). Rekomendasi prioritas kebutuhan fasilitas ramah disabilitas didapatkan yaitu taman merjosari diprioritas fasilitas handrail, dibangun toilet, Taman Slamet untuk prioritas kebutuhan fasilitas handrail dan pembangunan toilet ramah disabilitas, Taman Trunojoyo untuk prioritas kebutuhan fasilitas handrail, jalur pemandu dan toilet, Taman Merbabu prioritas kebutuhan fasilitas toilet dan jalur pemandu , Alun – Alun Kota Malang prioritas kebutuhan fasilitas ramah disabilitas yaitu jalur pemandu untuk disabilitas.

Kata kunci: *Fasilitas, Ramah Disabilitas, Taman Aktif*

ABSTRACT

The City of Malang has a fairly large number of persons with disabilities from the results of initial observations through secondary data, it is known that the number of persons with disabilities in 2020 according to the Central Bureau of Statistics (BPS) for Malang City is 259 people with details of 130 children with disabilities and 329 persons with disabilities. and coupled with the lack of disability-friendly facilities in active parks in Malang City. The research objective was to identify the need for disability-friendly facilities in active parks in Malang City. This study uses a combined quantitative and qualitative approach. The method used is Importance Performance Analysis (IPA), qualitative description of the needs for disability facilities and expert judgment analysis. The study found that there was a high order of expectation for Handrail facilities (X1), Disabled Toilets (X2), Ramps (X3), Pedestrians (X5), Signs (X4), Guide Paths (X6), Parking Areas (X7). Priority recommendations for the need for disability-friendly facilities were obtained, namely Merjosari Park with priority on handrail facilities, built toilets, Slamet Park for priority needs for handrail facilities and construction of disability-friendly toilets, Trunojoyo Park for priority needs for handrail facilities, guideways and toilets, Merbabu Park for priority needs for toilet facilities and guide path, Malang City Square is the priority for the need for disability-friendly facilities, namely guide paths for disabilities.

Keywords: *Facilities, Disability Friendly, Active Park*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Guidelines dari proyek ESCAP (1995) disebutkan bahwa untuk kebutuhan perancangan lingkungan terbangun, disabilitas dibagi menjadi beberapa kelompok lagi yaitu Orthopaedik (locomotor Disabilities) Orang dalam kelompok ini umumnya adalah mereka yang memiliki disabilitas lokomotor (kecacatan dalam alat pergerakannya) yang mempengaruhi mobilitas atau pergerakan, Sensory Adalah kelompok orang yang mengalami hambatan atau ketidaknyamanan dalam menggunakan lingkungan terbangun sebagai akibat dari adanya kelainan dalam penglihatan ataupun pendengarannya, Cognitive Umumnya, orang-orang di kelompok ini adalah mereka yang memiliki penyakit mental, keterlambatan dalam berkembang atau belajar, dan Multiple Kelompok ini terdiri dari orang-orang dengan beberapa kecacatan, kombinasi dari kelompok-kelompok sebelumnya.

Setiap warga negara memiliki hak yang sama, peluang yang sama, dan kedudukan yang sama dihadapan hukum. Tidak hanya hak-hak warga negara normal pada umumnya, tetapi juga hak-hak untuk penyandang disabilitas. Hak-hak penyandang disabilitas meliputi aksesibilitas fisik, rehabilitasi, pendidikan, kesempatan kerja, peran serta dalam pembangunan, dan bantuan sosial. Di dalam memenuhi hak, kewajiban, dan kedudukan warga negaranya, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan memberikan pelayanan publik. Pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah dapat berupa fisik maupun non fisik. Pelayanan publik diberikan untuk semua daerah termasuk Kota Malang

Kota Malang merukan salah satu kota yang berada di Jawa Timur termasuk kota layak huni terbaik ketiga di Indonesia. Salah satu indikator tingkat kenyamanan suatu kota adalah ruang terbuka hijau berupa taman. Namun, masih banyak taman aktif yang fasilitasnya belum ramah terhadap penyandang

disabilitas, salah satu contoh taman aktif yang belum ramah disabilitas adalah taman merjosari seperti fasilitas toilet, ramp, maupun rambu yang sangat penting bagi para penyandang disabilitas untuk menikmati suasana yang ada di taman. Tidak hanya taman Merjosari saja yang fasilitasnya belum ramah terhadap penyandang disabilitas melainkan taman aktif yang ada di Kota Malang belum ramah disabilitas. Dalam Kota Malang sendiri memiliki jumlah penyandang disabilitas yang cukup banyak dari hasil observasi awal melalui data sekunder, di ketahui jumlah penyandang disabilitas pada tahun 2020 menurut badan pusat statistik (BPS) Kota Malang berjumlah 459 jiwa dengan rincian 130 anak penyandang disabilitas dan penyandang disabilitas sebesar 329 jiwa. Dengan jumlah yang terbilang banyak ini tentunya seharusnya di butuhkan rekomendasi pemenuhan fasilitas yang ramah disabilitas agar semua penyandang disabilitas dapat merasakan kesamaan hak dalam menikmati fasilitas di ruang publik. Menurut Kak Kokoh Gustar Marlan (pengurus YPAC Kota Malang) mengatakan bahwa disabilitas Kota Malang khususnya siswa di YPAC mengalami kesulitan Ketika mengunjungi taman Merjosari, Merbabu, Slamet, Trunojoyo, dan Alun-alun Kota Malang Ketika diadakan outdoor. Berdasarkan tuntutan latar belakang tersebut maka diperlukan penelitian mengenai Penentuan Prioritas Fasilitas Ramah Disabilitas Berdasarkan Persepsi Masyarakat Pada Taman Aktif di Kota Malang

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas fasilitas ramah disabilitas di taman aktif kota Malang. Tujuan tersebut akan dicapai dengan langkah Mengidentifikasi Fasilitas eksisting taman yang ramah bagi disabilitas, Mengidentifikasi Kebutuhan Fasilitas Ramah Disabilitas di Taman Aktif Kota Malang, Upaya Pemenuhan kebutuhan Fasilitas Ramah disabilitas.

1.3 Manfaat Penelitian

Keluaran penelitian ini akan menghasilkan Teridentifikasi tingkat

keramahan fasilitas ramah disabilitas ditaman aktif Kota Malang, Teridentifikasi fasilitas ramah disabilitas ditaman aktif Kota Malang, Rekomendasi prioritas kebutuhan Fasilitas ramah Disabilitas di Taman Aktif Kota Malang dan keluaran penelitian ini bermanfaat praktis untuk dapat dijadikan sebagai evaluasi dan acuan dalam upaya peningkatan kesetaraan dalam mengakses taman aktif di Kota Malang.

2. Kajian Pustaka

2.1. Taman Aktif

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008, dinyatakan bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH) taman kota adalah taman untuk melayani penduduk kota atau bagian dari wilayah perkotaan. Taman kota ini dapat melayani minimal 480.000 penduduk dengan standar minimal 144.000 m². Taman kota ini merupakan lapangan hijau yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi, dan olahraga dengan minimal RTH 80% - 90%. RTH taman kota dapat dimanfaatkan penduduk untuk melakukan berbagai kegiatan sosial pada satu kota atau bagian wilayah kota yang dilengkapi dengan fasilitas olahraga, taman bermain anak dan balita, fasilitas rekreasi, taman khusus lansia, taman bunga, semua fasilitas ini terbuka untuk umum. Selain itu, taman dengan luas minimal 24.000 m² yang ada di dalam perkotaan sudah dapat dikategorikan sebagai taman kota untuk menampung berbagai kegiatan baik skala kota maupun skala bagian wilayah kota. Dari mulai kegiatan olah raga masyarakat hingga pertunjukan musik skala besar dapat ditampung pada taman ini. Taman kota ini didominasi pohon tahunan sehingga kegiatan didalamnya lebih banyak kegiatan rekreatif aktif seperti jogging mengikuti jalur sirkulasi yang ada dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti MCK, tempat parkir dan sebagainya. Dalam penginterpretasian taman kota yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008, dinyatakan bahwa Ruang Terbuka Hijau

(RTH) yang menjelaskan bahwa taman kota merupakan taman untuk melayani penduduk kota atau bagian dari wilayah perkotaan

Menurut Scarlet (2008) taman aktif merupakan taman yang memiliki fungsi sebagai tempat bermain dengan di lengkapi elemen elemen pendukung taman bermain. Sedangkan menurut Nazzarudin (1994) taman aktif adalah taman yang memiliki fungsi sebagai tempat bermain dan olahraga. Dilengkapi dengan elemen elemen pendukung taman bermain dan lapangan olahraga.

Pada penelitian ini peneliti memahami bahwa taman aktif merupakan taman yang di lengkapi elemen elemn pendukung di dalamnya yang mendukung dalam melakukan aktivitas baik bermain mau pun olahraga. Taman aktif juga dapat diartikan memiliki peran sebagai ruang interaksi masyarakat di perkotaan.

2.2. Fasilitas Ramah Disabilitas

Keterbatasan fisik seharusnya tidak menutup kesempatan bagi teman difabel untuk beraktivitas di ruang publik. Sudah selayaknya fasilitas ramah difabel mulai digalakkan untuk memudahkan penyandang difabel / disabilitas dalam berkegiatan di berbagai ruang public khususnya di Taman Kota. Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan dan memudahkan pelaksanaan fungsi. Fasilitas merupakan komponen individual dari penawaran yang mudah ditumbuhkan atau dikurangi tanpa mengubah kualitas dan model jasa. fasilitas juga adalah alat untuk membedakan progam lembaga yang satu dengan pesaing yang lainya. Wujud fisik (*tangible*) adalah kebutuhan pelanggan yang berfokus pada fasilitas fisik seperti gedung dan ruangan, tersedia tempat parkir, kebersihan, kerapian dan kenyamanan ruangan, kelengkapan peralatan, sarana komunikasi serta penampilan karyawan.

Fasilitas-fasilitas pelayanan persis seperti yang ada di rumah tangga, tidak seorangpun memikirkannya selama semua fasilitas bekerja dengan baik. Tetapi bila menyimpang dari seharusnya, fasilitas-fasilitas tersebut menjadi

sangat penting dan menyita perhatian, bangunan dan fasilitas-fasilitasnya biasanya disusun secara jelek, sehingga mengurangi efisiensi operasi. Pengertian sarana dan prasarana Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). untuk lebih memudahkan membedakan keduanya. Sarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang bergerak, sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak seperti bangunan. Definisi fasilitas adalah segala sesuatu yang berbentuk benda maupun uang yang dapat memudahkan serta memperlancar pelaksanaan suatu usaha tertentu. (Sam :2008)

Fasilitas umum adalah sarana yang disediakan untuk kepentingan umum seperti jalan raya, lampu penerangan jalan, halte, trotoar, dan jembatan penyebrangan. Fasilitas yang disediakan ini merupakan sarana yang memberikan kemudahan bagi masyarakat sehingga harus dipelihara dengan baik.

Istilah “ramah difabel” dilekatkan pada berbagai sarana prasarana maupun layanan publik. Sehingga sering kali pula kita jumpai istilah puskesmas ramah difabel, sekolah atau kampus ramah difabel, kantor pemerintah ramah difabel, dan sebagainya. Beberapa fasilitas ruang public hanya sampai dengan terbuka memberikan kesempatan saja. Akan tetapi difabel masih membutuhkan bantuan orang lain untuk dapat mengakses layanan yang tersedia pada berbagai intitusi. Esensi “ramah difabel” yang sesungguhnya, ialah aksesibilitas yang ada betul-betul mampu meniadakan hambatan (aksesibel). Dan aksesibilitas seyogyanya disediakan pada setiap sudut layanan. Dengan demikian partisipasi dan kemandirian difabel terjadi pada layanan publik yang ramah difabel. Memaknai “ramah difabel” dengan “aksesibel”. Yakni, terbukanya kesempatan

kepada difabel untuk mengakses setiap layanan yang ada secara mandiri. Baik itu berupa aksesibilitas layanan fisik maupun non fisik. Fasilitas Ramah Disabilitas dapat disimpulkan adalah sarana untuk melancarkan dan memudahkan pelaksanaan fungsi yang mempertimbangkan kebutuhan penyandang difabel, dalam desain dan pembangunan fasilitasnya. Pembangunan fasilitas difabel di ruang public khususnya Taman Aktif bertujuan menciptakan kenyamanan dan keamanan pengunjung di Taman Aktif secara universal.

2.3. Klasifikasi Area Publik

Berdasarkan pelingkupannya (Carmona, et al : 2003, p.111), ruang publik dapat dibagi menjadi beberapa tipologi antara lain :

- a. *External public space*. Ruang publik jenis ini biasanya berbentuk ruang luar yang dapat diakses oleh semua orang (publik) seperti taman kota, alun-alun, jalur pejalan kaki dan lain sebagainya.
- b. *Internal public space*. Ruang publik jenis ini berupa fasilitas umum yang dikelola pemerintah dan dapat diakses oleh warga secara bebas tanpa ada batasan tertentu seperti kantor pos, rumah sakit dan pusat pelayanan warga lainnya.
- c. *External and internal “quasi” public space*. Ruang publik jenis ini berupa fasilitas umum yang biasanya dikelola oleh sektor privat dan ada batasan atau aturan yang harus dipatuhi warga, seperti mall, sikotik, restoran dan lain sebagainya.

Berdasarkan fungsinya area publik dapat dibagi menjadi beberapa tipologi (Carmona, et al:2008) antara lain:

- a. *Positive Space*. Ruang ini berupa ruang publik yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif dan biasanya dikelola oleh pemerintah. Bentuk dari ruang ini antara lain

ruang alami/semi alami, ruang publik dan terbuka publik.

- b. *Negative space*. Ruang ini berupa ruang publik yang tidak dapat dimanfaatkan bagi kegiatan publik secara optimal karena memiliki fungsi yang tidak sesuai dengan kenyamanan dan keamanan aktivitas sosial serta kondisinya yang tidak dikelola dengan baik. Bentuk dari ruang ini antara lain ruang pergerakan, ruang servis dan ruang-ruang yang ditinggalkan karena kurang baiknya proses perencanaan.
- c. *Ambiguous space*. Ruang ini adalah ruang yang dipergunakan untuk aktivitas peralihan dari kegiatan utama warga yang biasanya berbentuk seperti ruang bersantai di pertokoan, café, rumah peribadatan, ruang rekreasi, dan lain sebagainya.

Menurut teori diatas bahwa teori yang dikemukakan oleh Carmona dalam et al. 2003 cocok di implementasikan sebagai dasar teori untuk menjelaskan klasifikasi area publik yang di maksud oleh peneliti dalam penelitian identifikasi fasilitas ramah disabilitas di taman aktif Kota Malang.

Pada penelitian ini peneliti memahami bahwa klasifikasi area publik yaitu *ekternal public space* yaitu Ruang publik jenis ini biasanya berbentuk ruang luar yang dapat diakses oleh semua orang (publik) seperti taman kota, alun-alun, jalur pejalan kaki dan lain sebagainya dan *internal public space* yaitu Ruang publik jenis ini berupa fasilitas umum yang dikelola pemerintah dan dapat diakses oleh warga secara bebas tanpa ada batasan tertentu seperti kantor pos, rumah sakit dan pusat pelayanan warga lainnya.

3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan Kuantitatif Kualitatif, terdapat persoalan yang dapat dijelaskan secara uraian atau deskripsi namun terdapat pula

permasalahan yang harus dijelaskan secara matematis. Metode pengumpulan data dengan melakukan survey lapangan mengenai variabel Fasilitas ramah disabilitas, Aksesibilitas Disabilitas, Taman Aktif,, Fasilitas Ramah Disabilitas. Lalu dengan memanfaatkan kuisisioner yang digunakan untuk menguatkan gambaran kondisi.

Metode analisa data menggunakan metode IPA untuk mengidentifikasi tingkat keramahan fasilitas ramah disabilitas , menggunakan Deskriptif Kualitatif untuk mengidentifikasi kebutuhan fasilitas ramah disabilitas , diakhiri dengan menggunakan Expert Judgement untuk Teridentifikasi langkah penanganan prioritas fasilitas ramah disabilitas di Taman Aktif Kota Malang.

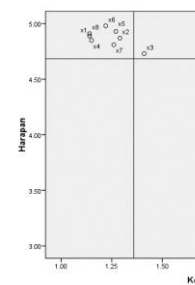
4. Hasil dan Pembahasan

Dengan jumlah penduduk 843 810 Kota Malang merupakan kota kedua di Jawa Timur yang memiliki jumlah penduduk tertinggi setelah kota Surabaya. Jumlah penduduk yang terbilang tinggi ini di karenakan kota Malang merupakan kota yang strategis yaitu merupakan kota Pendidikan sehingga banyak tersedianya peluang usaha dan juga berbatasan langsung dengan kota Batu yang merupakan kota wisata. Dari jumlah penduduk yang ada terdapat 368 penyandang disabilitas yang harus di perhatikan soal kebutuhan akan fasilitas yang ada. Fasilitas yang ada ruang publik khususnya taman aktif (taman kota alun alun, taman merjosar, taman trunojoyo, taman slamet dan taman merbabu) masih di kategorikan belum ramah disabilitas sehingga perlu dilakukannya evaluasi terhadap fasilitas yang ada di taman aktif agar fasilitas di taman aktif ramah disabilitas dan dapat di nikmati Bersama.

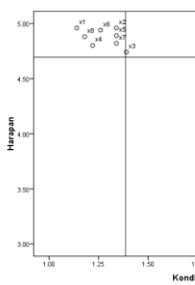
4.1. Identifikasi Tingkat Keramahan Fasilitas Ramah Disabilitas di Taman Aktif Kota Malang

Dalam menentukan kebutuhan fasilitas di taman aktif yang ramah disabilitas Kota Malang, menggunakan variabel fasilitas ramah disabilitas Analisis yang dilakukan untuk

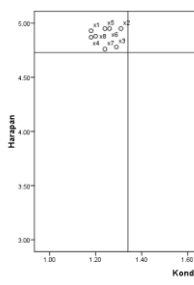
mencapai tujuan dalam sasaran dua yaitu menggunakan alat analisis *Importance Performance Analysis* (IPA). Analisis ini berguna untuk mengetahui tingkat kinerja dan harapan dari komponen pengembangan aksesibilitas taman berdasarkan persepsi penyandang disabilitas, sehingga didapatkan tingkat prioritas penanganan komponen penataan yang harus dikembangkan. Dalam penelitian ini diidentifikasi dari 84 sample yang kemudian data hasil kuesioner diolah dan didapatkan rata-rata untuk setiap indicator yang menjadi acuan untuk menilai kinerja dan harapan dari fasilitas taman aktif di Kota Malang, berikut hasil analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk setiap taman aktif di Kota Malang (Alun-alun, Taman Merjosari, Taman Merbabu, Taman Slamet, Taman Trunojoyo)



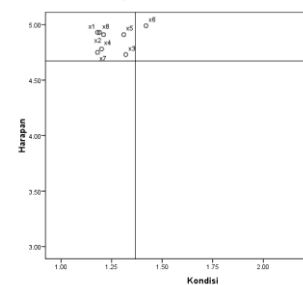
**Alun – Alun
Kota
Malang**



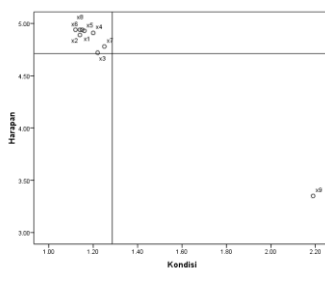
**Taman
Merjosari**



**Taman
Merbabu**



Taman Slamet



Taman Trunojoyo

Pada Alun-alun Kota bahwa terdapat 7 indikator pada penelitian ini terdapat dalam kuadran I yang berarti dianggap penting oleh pengunjung atau sampel, pada kenyataannya indicator ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Namun indikator ini dianggap

sebagai prioritas utama, Adapun ketujuh indikator yang harapan serta tingkat kepentingan lebih tinggi daripada kondisi yang ada yaitu Handrail (X1), Toilet Ramah Disabilitas (X2), Rambu (X4), Pedestrian (X5), Jalur Pemandu (X6), Area Parkir (X7), dan Ramp (X8). Kemudian, terdapat 1 indikator yang termasuk dalam kuadran II yaitu terkait indicator Kursi ramah disabilitas yang memiliki kondisi baik (X3). Taman Merjosari bahwa terdapat 7 indikator pada penelitian ini terdapat dalam kuadran I yang berarti dianggap penting oleh pengunjung atau sampel, pada kenyataannya indikator ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Namun indikator ini dianggap sebagai prioritas utama, Adapun ketujuh indicator yang harapan serta tingkat kepentingan lebih tinggi daripada kondisi yang ada yaitu Handrail (X1), Toilet Ramah Disabilitas (X2), Rambu (X4), Pedestrian (X5), Jalur Pemandu (X6), Area Parkir (X7), dan Ramp (X8). Taman Merbabu di dapatkan nilai dari setiap faktor yang menunjukkan tingginya tingkat harapan pada indikator fasilitas ramah disabilitas. Adapun urutan factor dengan nilai tertinggi ialah Toilet (X2), Pedestrian (X5), Jalur Pemandu (X6), Handrail (X1), Ramp (X8), Rambu (X4), Kursi (X3), Parkir (X7), Fasilitas Pendukung Lainnya (X9). Taman Slamet bahwa terdapat 7 indikator pada penelitian ini terdapat dalam kuadran I yang berarti dianggap penting oleh pengunjung atau sampel, pada kenyataannya indikator ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Namun indicator ini dianggap sebagai prioritas utama, Adapun ketujuh indikator yang harapan serta tingkat kepentingan lebih tinggi daripada kondisi yang ada yaitu Handrail (X1), Toilet Ramah Disabilitas (X2), Kursi ramah disabilitas (X3) Rambu (X4), Pedestrian (X5), Area Parkir (X7), dan Ramp (X8), Taman Trunojoyo di dapatkan nilai dari setiap faktor yang menunjukkan tingginya tingkat harapan pada indikator fasilitas ramah disabilitas. Adapun urutan faktor dengan nilai tertinggi ialah Handrail (X1), Jalur Pemandu (X6), Ramp

(X8), Pedestrian (X5), Rambu (X4), Toilet (X2), Parkir (X7), Kursi (X3), Fasilitas Pendukung Lainnya (X9)

4.2. Identifikasi Kebutuhan Prioritas Fasilitas Ramah Disabilitas di Taman Aktif Kota Malang

Dalam pemenuhan kebutuhan fasilitas ramah bagi penyandang disabilitas haruslah memperhatikan tipologi fasilitas dikarenakan kebutuhan fasilitas yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan peyandang. Tipologi tersebut sudah diatur dan dilihat dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30 Tahun 2006. Dalam Permen PU nomor 30 tahun 2006 terbagi menjadi 4 tipologi disabilitas yaitu ortopedik atau tuna daksa, sensori yang terdiri dari tuna Netra, tuna rungu dan tuna wicara, kemudian *kognotive* atau keterbatasan mental dan yang terakhir adalah *multiple* atau lebih dari satu tipologi disabilitas. Dari hasil meninjau permen PU No 30 Tahun 2006 menjelaskan terkait kebutuhan fasilitas ramah disabilitas di ruang publik di dapatkan tipologi fasilitas ramah disabilitas Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Selain itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam analisis ini akan diidentifikasi kebutuhan berdasarkan hasil analisis sasaran 1 yang indicator berada dalam kuadran I dan kuadran II yang dianggap sebagai prioritas utama dan penting untuk kebutuhan fasilitas ramah disabilitas di taman aktif Kota Malang. Berikut penjelasan lebih rinci terkait identifikasi fasilitas ramah disabilitas:

Indikator	Taman Aktif				Alun Alun Kota Malang
	Taman Merjosari	Taman Trunojoyo	Taman Slamet	Taman Merbabu	
X1 (Taman ini memiliki handrail yang sesuai dengan kebutuhan)					
X2 (Taman ini memiliki toilet ramah disabilitas dan dapat digunakan oleh penyandang disabilitas)					
X3 (Taman ini memiliki kursi ramah disabilitas dengan kondisi yang baik dan memadai penyandang disabilitas)					
X4 (Terdapat rambu untuk memudahkan penyandang disabilitas di taman)					
X5 (Pedestrian yang ada di taman dalam kondisi baik dan					

Indikator	Taman Aktif				Alun Alun Kota Malang
	Taman Merjosari	Taman Trunojoyo	Taman Slamet	Taman Merbabu	
memperudahkan penyandang disabilitas)					
X6 (Taman memiliki jalur pemandu yang baik dan mempermudah penyandang disabilitas)					
X7 (Tersedia area parkir di Kawasan taman dan mempermudah penyandang disabilitas)					
X8 (Taman memiliki ramp dalam kondisi yang baik dan mempermudah penyandang disabilitas)					
X9 (Fasilitas pendukung aman dalam kondisi baik dan dapat mempermudah penyandang					

Indikator	Taman Aktif				Alun Alun Kota Malang
	Taman Merjosari	Taman Trunojoyo	Taman Slamet	Taman Merbabu	
g disabilitas)					

Sumber : Hasil Analisa 2022

4.3. Pemenuhan Kebutuhan Fasilitas Ramah Disabilitas

Pendekatan expert judgement dilakukan untuk memilih fasilitas ramah disabilitas apa saja yang menurut para expert paling prioritas dibutuhkan pada taman aktif kota malang. Oleh sebab itu untuk lebih jelasnya kebutuhan prioritas yang telah dipilih dari pemilihan yang telah dilakukan oleh para expert yakni beberapa perwakilan dari YPAC (Yayasan Pembina anak cacat), Yayasan Bakti Luhur Kota Malang dan dari akademisi melalui kuisisioner.

No.	Taman Aktif	Pilihan Prioritas Kebutuhan Fasilitas Ramah Disabilitas		
		Kokoh Al-Rizky Gustar Marlan (Pengurus Yayasan-YPAC)	Yuli (Suster dan Pembina Penyandang Disabilitas- Bakti Luhur)	Dr. Sri Susanti Tjahja Dini, M.Pd (Dosen dan Psikolog)
1.	Taman Merjosari	1. Handrail 2. Toilet 3. Jalur pemandu 4. Rambu 5. Ramp 6. Kursi 7. Pedestrian 8. Parkir	1. Handrail 2. Toilet 3. Rambu 4. Jalur pamandu 5. pedestrian 6. Ramp	1. Handrail 2. Rambu 3. Toilet 4. Jalur pemandu 5. Ramp 6. Kursi 7. Parkir 8. Pedes

No.	Taman Aktif	Pilihan Prioritas Kebutuhan Fasilitas Ramah Disabilitas		
		Kokoh Al-Rizky Gustar Marlan (Pengurus Yayasan-YPAC)	Yuli (Suster dan Pembina Penyandang Disabilitas- Bakti Luhur)	Dr. Sri Susanti Tjahja Dini, M.Pd (Dosen dan Psikolog)
		9. Fasilitas lainnya	7. Parkir 8. Kursi 9. Fasilitas lainnya	trian 9. Fasilitas lainnya
2.	Taman Slamet	1.Handrail 2.Toilet 3.Rambu 4.Jalur pemandu 5.Ramp 6.Pedestrian 7.Parkir 8.Kursi 9.Fasilitas lainnya	1. Handrail 2. Toilet 3. Ramp 4. Rambu Pedetrian 5.pedestrian 6. Ramp 7. Parkir 8. Kursi 9. Fasilitas lainnya	1. Jalur pemandu 2. Handrail 3. Rambu 4. Toilet 3. Ramp 4. Pedestrian 5. Parkir 6. Kursi 7. Fasilitas lainnya
3.	Taman Trunojoyo	1. Ramp 2. Jalur pemdu 3. Handrail 4. Toilet 5. Rambu 6. Pedestrian. 7. Kursi 8. Parkir 9. Fasilitas lainnya	1. Handrail 2. Ramp 3. Jalur pemandu 4. Rambu 5. Toilett 6. Pedestrian 7. Parkir 8. Kursi 9. Fasilitas lainnya	1. Handrail 2. Jalur pemandu 3. Rambu 4. Ramp 5. Toilet 6. Parkir 7. Kursi 8. Pedestrian 9. Fasilitas lainnya
4.	Taman Merbabu	1.Toilet 2.Jalur pemandu 3.Pedestrian 4. Handrail 5.Rambu 6.Ramp 7.Parkir 8.Kursi 9.Fasilitas	1.Pedestrian 2.Toilet 3.Handrail 4.Kursi 5.Jalur pemandu 6.Parkir 7.Ramp	1.Toilet 2.Jalur pemandu 3.Handrail 4.Rambu 5.Kursi 6.Ramp 7.Pedestrian 8.Parkir

No.	Taman Aktif	Pilihan Prioritas Kebutuhan Fasilitas Ramah Disabilitas		
		Kokoh Al-Rizky Gustar Marlan (Pengurus Yayasan-YPAC)	Yuli (Suster dan Pembina Penyandang Disabilitas- Bakti Luhur)	Dr. Sri Susanti Tjahja Dini, M.Pd (Dosen dan Psikolog)
		lainnya	8.Rambu 9.Fasilitas lainnya	9.Fasilitas lainnya
5.	Taman Alun-Alun Kota Malang	1.Jalur pemandu 2.Handrail 3.Ramp 4.Pedestrian 5.Toilet 6.Rambu 7.Kursi 8.Parkir 9.Fasilitas lainnya	1.Jalur pemandu 2.Handrail 3.Ramp 4.Toilet 5.Pedestrian 6.Kursi 7.Rambu 8.Parkir 9.Fasilitas lainnya	1.Jalur pemandu 2.Rambu 3.Handrail 4.Ramp 5.Kursi 6.Parkir 7.Toilet 8.Pedestrian 9.Fasilitas lainnya

Sumber : Hasil Analisa 2022

Pertama yaitu taman merjosari untuk prioritas kebutuhan fasilitas ramah disabilitas yang di pilih responden yaitu handrail yang menjadi prioritas yang kemudian ada toilet menjadi prioritas untuk segera dibangun, direalisasikan ataupun diperbaiki untuk ramah disabilitas pada taman merjosari. Pada Taman Slamet untuk prioritas kebutuhan fasilitas ramah disabilitas para responden memilih handarail yang menjadi priotitas dan diikuti oleh toilet. Ketiga Taman trunojoyo untuk prioritas kebutuhan fasilitas ramah disabilitas para responden memilih handrail, jalur pemandu dan toilet. Kemudian untuk Taman Merbabu prioritas kebutuhan fasilitas ramah disabilitas kedua responden memilih toilet dan jalur pemandu untuk segera direalisasikan. Terakhir Alun alun kota malang untuk prioritas kebutuhan fasilitas ramah disabilitas para responden memilih jalur pemandu dan handrail untuk segera direalisasikan.

Pilihan Prioritas Kebutuhan Fasilitas Ramah Disabilitas				
No	Taman Aktif	Yuli (Suster dan Pembina Penyandang Disabilitas-Bakti Luhur)		
		Kokoh Al-Rizky Gustar Marlan (Pengurus Yayasan-YPAC)	Dr. Sri Susanti Tjahja Dini, M.Pd (Dosen dan Psikolog)	
1.	Taman Merjosari	1. Handrail 2. Toilet	1. Handrail 2. Toilet	1. Toilet 2. Handrail
2.	Taman Slamet	1. Handrail 2. Toilet	1. Toilet 2. Handrail	1. Toilet 2. Handrail
3.	Taman Trunojoyo	1. Toilet 2. Jalur pemandu 3. Handrail	1. Handrail 2. Jalur pemandu 3. Toilet	1. Handrail 2. Jalur pemandu 3. Toilet
4.	Taman Merbabu	1. Toilet 2. Jalur pemandu	1. Toilet 2. Jalur pemandu	1. Jalur pemandu 2. Toilet
5.	Taman Alun-alun Kota Malang	1. Jalur pemandu 2. Handrail	1. Jalur pemandu 2. Handrail	1. Jalur pemandu 2. Handrail

Sumber : Hasil Analisa 2022

Fasilitas yang diharapkan menjadi prioritas untuk kebutuhan penyandang disabilitas, Pertama yaitu taman merjosari untuk prioritas kebutuhan fasilitas ramah disabilitas yang di pilih responden yaitu handrail yang menjadi prioritas yang kemudian ada toilet menjadi prioritas, Pada Taman Slamet untuk prioritas kebutuhan fasilitas ramah disabilitas para responden memilih handrail yang menjadi prioritas dan diikuti oleh toilet, Ketiga Taman trunojoyo untuk prioritas kebutuhan fasilitas ramah disabilitas para responden memilih handrail, jalur pemandu dan toilet. Kemudian untuk Taman Merbabu prioritas kebutuhan fasilitas ramah disabilitas kedua responden memilih toilet dan jalur pemandu untuk segera direalisasikan. Terakhir Alun alun kota malang untuk prioritas kebutuhan fasilitas ramah disabilitas para responden memilih jalur pemandu.

5. Kesimpulan dan Keterbatasan

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari serangkaian pembahasan dan analisa yang

dilakukan pada penelitian “Penentuan Prioritas Fasilitas Ramah Disabilitas Berdasarkan Persepsi Masyarakat Pada Taman Aktif di Kota Malang” yaitu :

1. Taman Aktif merupakan taman yang di lengkapi elemen elemen pendukung di dalamnya yang mendukung dalam melakukan aktivitas baik bermain maupun olahraga. Taman aktif juga dapat diartikan memiliki peran sebagai ruang interaksi masyarakat di perkotaan, semakin lengkap fasilitas yang dimiliki maka semakin nyaman masyarakat untuk berinteraksi di taman aktif dipengaruhi oleh beberapa factor atau indicator yang menunjang khususnya pengunjung penyandang disabilitas di taman aktif Kota Malang, ada pun beberapa factor yang menunjang pengunjung penyandang disabilitas yaitu : Jalur Pemandu (X6), Pedestrian (X5), Ramp (X8), Handrail (X1), Toilet (X2), Rambu (X4), Parkir (X7), Kursi (X3), Fasilitas Pendukung Lainnya (X9).
2. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pada kelima taman aktif yaitu Alun-alun Kota, Taman Merjosari, Taman Merbabu, Taman Slamet dan Taman Trunojoyo, rata-rata fasilitas dianggap penting oleh pengunjung atau sampel, pada kenyataannya indicator ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Namun indicator ini dianggap sebagai prioritas utama. Seperti fasilitas toilet, handrail, rambu dan jalur pemandu.
3. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pada kelima taman aktif yaitu Alun-alun Kota, Taman Merjosari, Taman Merbabu, Taman Slamet dan Taman Trunojoyo, rata-rata terkait Fasilitas pendukung yang aman bagi penyandang disabilitas yang dianggap oleh pengunjung atau sampel bahwa tingkat kepentingan atau harapan pengunjung rendah dibawah

rata-rata sedangkan kinerja atau kondisi dinilai cukup tinggi, dengan kata lain bahwa indikator ini dianggap pengunjung bahwa kurang penting namun kinerja dinilai berlebihan atau bahkan sangat baik

4. Fasilitas yang diharapkan menjadi prioritas untuk kebutuhan penyandang disabilitas, Pertama yaitu taman merjosari untuk prioritas kebutuhan fasilitas ramah disabilitas yang di pilih responden yaitu handrail yang menjadi prioritas yang kemudian ada toilet menjadi prioritas, Pada Taman Slamet untuk prioritas kebutuhan fasilitas ramah disabilitas para responden memilih handrail yang menjadi prioritas dan diikuti oleh toilet, Ketiga Taman trunojoyo untuk prioritas kebutuhan fasilitas ramah disabilitas para responden memilih handrail, jalur pemandu dan toilet. Kemudian untuk Taman Merbabu prioritas kebutuhan fasilitas ramah disabilitas kedua responden memilih toilet dan jalur pemandu untuk segera direalisasikan. Terakhir Alun alun kota malang untuk prioritas kebutuhan fasilitas ramah disabilitas para responden memilih jalur pemandu.

5.2. Keterbatas Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu Penelitian ini hanya menekan terkait kebutuhan fasilitas dan penyediaan fasilitas ramah disabilitas sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait design dari fasilitas – fasilitas yang dibutuhkan seperti bentuk maupun kapasitas dari fasilitas ramah disabilitas

Referensi

- [1] Darmawan Edi. (2007). Peranan Ruang Publik Dalam Perancangan Kota.. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [2] Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta Bandung
- [3] Wambes, W. F., 2015. Persepsi Dan

Preferensi Masyarakat Terhadap Penggunaan Ruang Terbuka Publik Di Lapangan Sparta Tikala Kota Manado. Spasial E-Journal Unsrat, 2(2), Pp. 22-32.

- [4] Lubis Achmad Ridwan Haryo Sulistyarso (2018). Strategi Peningkatan Efektivitas Ruang Terbuka Hijau Di Perumahan Wisma Gunung Anyar Surabaya. JURNAL TEKNIK ITS Vol. 7, No. 1